



Pusat Analisis Keparlemenan  
Badan Keahlian Setjen DPR RI

## DINAMIKA DEMOKRASI BOLIVIA PASCA GAGALNYA KUDETA MILITER

**Ziyad Falahi**

Analisis Legislatif Ahli Muda  
[ziyad.falahi@dpr.go.id](mailto:ziyad.falahi@dpr.go.id)

### Isu dan Permasalahan

Pada 26 Juni 2024, Pemerintahan Presiden Bolivia, Luis Arce, diguncang upaya kudeta. Kudeta dipimpin oleh Jenderal Juan Jose Zuniga yang sehari sebelumnya telah diberhentikan dari jabatan sebagai Kepala Angkatan Darat Bolivia karena pernyataannya mengenai mantan Presiden Evo Morales. Zuniga sempat muncul di televisi pada Senin, 24 Juni 2024 dan mengatakan dia akan menangkap Morales jika bersikeras untuk mencalonkan diri lagi pada tahun 2025.

Upaya kudeta dilaporkan berlangsung selama tiga jam. Jenderal Jose Wilson Sanchez yang ditunjuk sebagai komando umum Angkatan Darat, memerintahkan tentara yang dimobilisasi Zuniga untuk mundur diikuti dengan penarikan kendaraan tempur dan ratusan tentara dari istana presiden. Kudeta yang terjadi di La Paz, Bolivia, pada 26 Juni 2024 dilabeli sebagai rekayasa. Kudeta gagal yang diikuti dengan penangkapan Jenderal Juan Jose Zuniga dalam waktu kurang dari sehari menunjukkan respons tegas dari Presiden Luis Arce. Penangkapan terhadap Jose Zuniga merupakan langkah yang asertif, namun menyisakan dua permasalahan. *Pertama*, manuver militer merupakan gejala diagnostik tentang lemahnya pelebagaan masyarakat sipil di Bolivia. *Kedua*, jejak Jenderal Zuniga sebagai "orang dalam" Presiden Arce patut menjadi perhatian pada level domestik sebagai bukti lemahnya pelebagaan politik sipil di Bolivia.

Dua hal ini merupakan dilema internal yang sedang dihadapi masyarakat Bolivia. Di satu sisi, Bolivia mengharapkan adanya konsolidasi demokrasi yang diiringi dengan pelebagaan tata pemerintahan yang melibatkan elit politik sipil dan militer, yang artinya nama Zuniga perlu diselamatkan. Di sisi lain, potensi ke arah ketidakstabilan keamanan nasional merupakan hal darurat yang mencerminkan ketidaksiapan demokrasi Bolivia dalam rangka menjamin tidak terulangnya sikap agresif militer dengan menangkap seorang Zuniga. Konsolidasi sipil militer akan menjadi diskursus politik yang perlu bagi pelebagaan pemerintahan demokratis. Sehingga, akan lebih demokratis jika militer tunduk atas dominasi sipil dituntaskan dengan konsep "matahari kembar", yakni pada pemilu mendatang Luis Arce meminang Evo Morales sebagai wakil presiden yang keduanya berasal dari partai yang sama yaitu Partai Gerakan Menuju Sosialisme.

Sejauh ini sikap mantan Presiden Evo Morales masih bersifat menunggu. Kudeta itu sebenarnya tidak terlepas dari sikap Evo Morales yang ingin kembali menjadi presiden setelah Partai Gerakan Menuju Sosialisme kembali berkuasa melalui Presiden Arce. Namun sayangnya, Presiden Arce dan militer tidak menghendaki Evo Morales kembali ke dunia politik karena ketika menjadi presiden Bolivia berada dalam krisis kekurangan bahan bakar dan mata uang asing. Presiden Evo Morales dipaksa meninggalkan negerinya menuju Meksiko pada tahun 2019.

## Atensi DPR

DPR RI telah menunjukkan pelebagaan politik sipil sebagai sebuah kekuatan penyeimbang yang antara lain direpresentasikan melalui pemerintahan Indonesia yang demokratis. Kudeta militer seperti yang terjadi di Bolivia kecil kemungkinan akan terjadi di Indonesia mengingat sikap kolaboratif sipil dan militer dalam mewujudkan pemerintahan Indonesia yang damai, sehingga sangat kondusif menuju Indonesia Emas Tahun 2045.

Tantangan kolaboratif dalam grup kerja sama bilateral hingga kini masih perlu mendapat perhatian mengingat Indonesia dan Bolivia belum membangun kedutaan besarnya di ibukota masing-masing negara. Meskipun demikian, Komisi I DPR RI dalam melakukan fungsi pengawasan dapat menjadi prakondisi ke arah penguatan diplomasi parlemen. Kedua negara dicirikan oleh disiplin parlemen yang tidak bermanuver. Sementara tren ke arah oligarki perlu dibendung dengan kepemimpinan sipil yang kuat. Komisi I DPR RI dapat merekomendasikan langkah preventif terhadap "militer jalanan yang mengklaim demokratis" sebagai salah satu pembahasan di forum internasional.

### Sumber

detiknews, 27 Juni 2024;

Jeffrey A.Winters, *Oligarkhy*, Cambridge University Press, 2011;

kompas.com, 28 Juni 2024;

Minggu ke-4 Juni  
(24 s.d. 30 Juni 2024)

# 2024



**Koordinator** Sali Susiana  
**Polhukam** Puteri Hikmawati  
**Ekkuinbang** Sony Hendra P.  
**Kesra** Hartini Retnaningsih

<https://pusaka.dpr.go.id>



@pusaka\_bkdprri

#### Polhukam

Prayudi  
Novianto M. Hantoro  
Ahmad Budiman

#### Ekkuinbang

Juli Panglima S.  
Sri Nurhayati Q.  
Sulasi Rongiyati  
Nidya W. Sayekti  
Monika Suhayati

#### Kesra

Yulia Indahri  
Trias Palupi K.  
Luthvi Febryka Nola

### EDITOR

### LAYOUTER

Dewi Sendhikasari D.  
Sita Hidriyah  
Noverdi Puja S.

Anih S. Suryani  
Teddy Prasetiawan  
T. Ade Surya  
Masyithah Aulia A.  
Yosephus Mainake

Mohammad Teja  
Nur Sholikah P.S.  
Fieka Nurul A.

©PusakaBK2024